

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan lingkungan hidup menjadi topik utama yang menarik dikaji saat ini. Pemanasan global, bencana alam, kekeringan dan kerusakan lingkungan lainnya menjadi pemberitaan internasional setiap saat. Kerusakan lingkungan hidup terjadi di mana mana, baik dilakukan secara perorangan maupun dilakukan melalui perusahaan tertentu, aktivitas ini menjadi pemicu dampak negatif terhadap lingkungan.¹ Lingkungan sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia. Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menjelaskan bahwa: Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Setiap individu manusia berkewajiban untuk melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Dampak yang terjadi akibat dari kerusakan lingkungan hidup dapat dirasakan oleh seluruh penduduk bumi dengan adanya gejala-gejala alam yang menunjukkan ketidakwajaran.² Kerusakan lingkungan dapat mengganggu keseimbangan ekologi yang berdampak pada eksistensi manusia. Dengan terganggunya keseimbangan ekologi tersebut, kemampuan alam untuk produksi akan semakin menurun sedangkan kebutuhan manusia akan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi. Kerusakan lingkungan juga dapat menyebabkan bencana alam yang menimbulkan korban baik material maupun mental.

Upaya untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup harus ditanamkan sejak dini dalam lingkungan pendidikan. Sejak kecil peserta didik harus dikenalkan dengan pendidikan lingkungan hidup. Salah satu komitmen masyarakat dan pemerintah internasional dalam menjaga bumi dari pencemaran dan kerusakan adalah melalui pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup (Environment Education), yang merupakan kunci untuk mempersiapkan masyarakat

¹ Gafur Lorensius, "Mengorbankan Manusia Lingkungan Demi Hidup," *academia.edu*, 2021.

² Hardiningtyas dan Puji Retno., "Masalah Tanah Dan Krisis Lingkungan Di Bali Dalam Antologi Puisi Dongeng Dari Utara Karya Made Adnyama Ole.," *Jurnal Atavisme* 1 (2017): 45–59.

dengan pengetahuan, keahlian, nilai dan sikap peduli lingkungan sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah lingkungan.³

Pendidikan lingkungan merupakan salah satu solusi untuk meminimalisasi kerusakan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat dalam mencari pemecahan dan pencegahan timbulnya masalah lingkungan. Menurut Sumardi pendidikan lingkungan tidak akan mengubah situasi dan kondisi lingkungan yang rusak menjadi baik dalam waktu yang singkat, melainkan membutuhkan waktu, proses, dan sumber daya. Atas dasar itulah pendidikan lingkungan sedini mungkin perlu diupayakan agar dapat meminimalisasi kerusakan-kerusakan lingkungan. Oleh karena itu diperlukan upaya penyadaran masyarakat akan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, menanamkan pengertian masyarakat terhadap permasalahannya, menumbuhkan rasa partisipasi dalam memelihara sumber daya alam sekitar agar tetap terlihat indah dan sehat.⁴ Setidaknya melalui pendidikan lingkungan dapat melakukan upaya mengurangi kerusakan yang terjadi pada lingkungan akibat dari kelalaian masyarakat sendiri.

Fenomena yang terkait pada permasalahan lingkungan hidup yang semakin lama semakin mengkhawatirkan, maka perlu adanya upaya serius yang dilakukan untuk memastikan bahwa lingkungan menjadi lebih baik daripada memburuk. Oleh karena itu, pembangunan berkelanjutan khususnya pembangunan melalui pendidikan lingkungan diperlukan untuk mengatasi hal ini.⁵

Masalah ketidakpekaan peserta didik terhadap lingkungan saat ini sudah menjadi hal yang biasa. Banyak peserta didik tidak terlalu menanggapi mengenai masalah-masalah lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Hal ini dapat dilihat ketika dalam kegiatan gotong royong kebersihan kelas hanya sebagian yang melaksanakan dan yang lainnya hanya melihat. Selain itu, dalam membuang sampah

³ Desfandi dan Mirza., “Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata,” *Science Education Journal*. 2, no. 1 (2019).

⁴ Adam dan Ahmad Fajarisma Budi, “Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri Di SDN Dinoyo 2 Malang,” *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 166–73.

⁵ Ambarwati dan Istianah, “Etnokologi Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di SD Negeri Lidah Kulon 1/464 Surabaya.”, *Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2 (2020).

mereka tidak menaruhnya sesuai dengan jenis sampah sehingga menyebabkan sampah bercampur menjadi satu dan sulit untuk didaur ulang- Melihat beberapa permasalahan yang timbul diatas maka dapat dilihat bahwa karakter peduli lingkungan peserta didik sangat minim dan perlu diadakan sebuah perbaikan.

Pendidikan lingkungan merupakan komponen penting dalam pendidikan bagi anak sekolah, khususnya pada tahap pendidikan menengah, agar kedepannya dapat membentuk masyarakat yang sadar akan pembangunan lingkungan yang berkelanjutan. Hal pendidikan lingkungan, pemahaman siswa harus melalui konsep kontekstual siswa. Pembelajaran ini dapat dilakukan dengan melihat suatu konsep dan menghubungkannya dengan fenomena yang ada di sekitar siswa. Dengan pembelajaran berwawasan lingkungan dapat membantu siswa memahami keterkaitan antara materi teori dengan situasi nyata dan mendorong siswa untuk mencari hubungan antara pengetahuan yang diperoleh dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari

Salah satu jalan yang di ambil oleh pemerintah Indonesia dengan cara kolaborasi Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di sektor pendidikan adalah melalui pelaksanaan program yang di sebut program sekolah Adiwiyata.⁶ Program ini merupakan inisiatif komprehensif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pihak sekolah dan masyarakat dengan tujuan utama meningkatkan kesadaran lingkungan, khususnya di kalangan siswa. Program sekolah Adiwiyata bertujuan untuk menciptakan warga sekolah yang memiliki tanggung jawab terhadap penanganan dan penyelamatan lingkungan hidup, dengan menerapkan aturan sekolah yang baik untuk menyokong pembangunan berkelanjutan. Penerapan program sekolah Adiwiyata di sekolah bertujuan menjadikan sekolah sebagai pusat pembelajaran mengenai nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup, dengan maksud mengembangkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dan memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Pendidikan lingkungan Hidup di sekolah dapat di sampaikan kepada peserta didik melalui kurikulum terintegrasi. Kurikulum terintegrasi dapat di wujudkan dengan menerapkan strategi

⁶ S.W Iswari, R.D. dan Utomo, "Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa (Kasus Di SMAN 9 Tangerang Dan MA Negeri 1 Serpong).," *Jurnal Ilmu Lingkungan* Vol.15. (2017): 35-41.

pembelajaran lintas mata pelajaran. Strategi pembelajaran lintas mata pelajaran. Tingkat kualitas seorang guru dalam mengambil strategi pembelajaran sangat mempengaruhi kompetensi proses pembelajaran. Apabila proses pembelajaran hanya terbatas di dalam kelas, ini dapat menyebabkan kebosanan dan kekurangan motivasi belajar pada peserta didik. Akibatnya, mereka mungkin tidak memiliki kebebasan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan menjelajahi secara maksimal, hingga pembelajaran tidak mencapai potensi maksimal.

Proses pengajaran disekolah formal saat ini terasa monoton, yang di sebabkan oleh rutinitas dan proses belajar yang bersifat kaku dan baku. Sistem ini juga cenderung mengabaikan gagasan kreativitas tiap-tiap peserta didik, karena segalanya wajib terstruktur secara linier di dalam kelas. Oleh karena itu, pembelajaran sebaiknya bisa di lakukan di berbagai tempat, tidak hanya terbatas di dalam kelas untuk mengakses ruang gerak yang lebih besar bagi peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan kreativitas mereka.⁷

Dalam kurikulum berbasis lingkungan pada program sekolah Adiwiyata, setiap mata pelajaran diwajibkan untuk terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup. Salah satu mata Pelajaran yang dapat di integrasikan adalah IPS, karena terdapat persamaan dalam objek kajiannya. masyarakat dan lingkungan menjadi fokus penting dalam pembelajaran IPS. Maka dari itu, pembelajaran yang terbatas di dalam kelas saja akan menyulitkan peserta didik untuk memahami dan menggali objek kajian yang merupakan bagian dari mata Pelajaran IPS.⁸

Tujuan dari pendekatan lingkungan dalam pembelajaran IPS adalah memberi pengalaman pembelajaran IPS yang konkret kepada peserta didik terkait penanganan dan penyelamatan lingkungan hidup. Hal ini bertujuan untuk membentuk kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan pada peserta didik. Mengingat bahwa IPS mencakup beberapa ilmu antara ilmu Geografi, Ekonomi, Sejarah, Sosiologi, dan Politik, maka sekolahan mempunyai harapan peserta didik mampu mengimplementasikan karakter peduli lingkungan dalam beragam aspek kehidupan masyarakat. Untuk menempuh tujuan tersebut, guru perlu memiliki kemampuan dalam menyusun

⁷ Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam, Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4, and Pandeglang., "Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di SMA Negeri 4 Pandeglang.," *Jurnal Pendidikan Geografi* volume 17 (n.d.).

⁸ Agung Suprihatin Daryanto, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup, Gava Media* (Yogyakarta, 2013).

pembelajaran IPS dengan pendekatan lingkungan yang sesuai, termasuk kemampuan menyusun struktur pembelajaran, menerapkan proses pembelajaran yang berkualitas, dan merancang alat evaluasi yang efisien.⁹

Peran guru sebagai pendidik sangat krusial dalam menerapkan kurikulum, baik melalui perancangan maupun aksi konkretnya. Jika guru mampu memanfaatkan lingkungan secara efektif dalam proses pembelajaran IPS, maka peserta didik mampu mendapat pembelajaran yang lebih berarti dalam kehidupan sehari-hari mereka. Harapannya, dengan menanamkan kesadaran tentang kepedulian kepada lingkungan sejak anak-anak, dapat mencetak generasi muda yang cinta akan lingkungan dan memiliki jiwa kemampuan menangani sumber daya alam dengan terampil.

Dalam rangka tercapainya integrasi pembelajaran IPS dengan lingkungan, SMP Negeri 1 Sulang mempunyai program sekolah Adiwiyata dengan visi terwujudnya warga SMP Negeri 1 Sulang Yang berkualitas, berkarakter, kreatif, dan literatif, serta cinta lingkungan berlandaskan iman dan taqwa. Antusias warga sekolah SMP Negeri 1 Sulang dalam mempersiapkan program sekolah Adiwiyata tidak hanya dari visi dan misi sekolah namun juga dari beberapa aksi dalam pembelajaran salah satunya yaitu integrasi ke mata Pelajaran yaitu salah satunya materi ke-IPS-an dengan beberapa hal yang mempunyai kaitan dengan program sekolah Adiwiyata yang dijalankan untuk membentuk karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik. Pembentukan karakter peduli lingkungan ini digunakan dalam memberikan generasi muda untuk tetap menjaga lingkungannya. Dalam program sekolah Adiwiyata yang sudah ditetapkan di SMP Negeri 1 Sulang akan membentuk serangkaian dari kepala sekolah, pendidik dan tenaga pendidik, peserta didik, komite sekolah, masyarakat sekitar serta pihak lain dalam rangka bekerjasama, saling menjaga, melestarikan dan membentuk sifat tanggung jawab terhadap segala sesuatu yang telah dilaksanakan sekolah untuk mencapai harapan terbentuknya pendidikan karakter peduli lingkungan.¹⁰

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka penelitian ini berusaha menelaah lebih rinci mengenai strategi pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata untuk

⁹ Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Gava Media, 2013).

¹⁰ Dinn wahyudin. Deni darmawan, *Model Pembelajaran Di Sekolah*, ed. PT.Rosdakarya (Bandung, 2018).

membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik SMP Negeri 1 Sulang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks latar belakang masalah yang ada, serta supaya tidak terjadi peralihan terhadap objek penelitian sebagaimana yang menjadi tujuan awal penelitian ini, diperlukan suatu penekanan pada area kajian penelitian. Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu :

1. Peneliti membahas terkait perencanaan proses pembelajaran IPS dalam Program Sekolah Adiwiyata SMP Negeri 1 Sulang
2. Peneliti membahas pelaksanaan strategi pembelajaran IPS dalam program Sekolah Adiwiyata berkontribusi pada pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik SMP Negeri 1 Sulang
3. Peneliti membahas terkait faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata terhadap perilaku pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik SMP Negeri 1 Sulang

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan proses pembelajaran IPS dalam Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sulang?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata berkontribusi dalam pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik SMP Negeri 1 Sulang?
3. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata terhadap perilaku pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik di SMP Negeri 1 Sulang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan proses pembelajaran IPS dalam Program Sekolah Adiwiyata SMP Negeri 1 Sulang
2. Untuk memahami pelaksanaan strategi pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata berkontribusi dalam pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik SMP Negeri 1 Sulang
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran IPS dalam program sekolah Adiwiyata terhadap perilaku pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik SMP Negeri 1 Sulang

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap memberikan manfaat

yang baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penulisan ini akan menambah pengetahuan terkhusus pada peneliti dan untuk para pembaca pada umumnya terkait Strategi Pembelajaran IPS dalam program Sekolah Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik kelas SMP Negeri 1 Sulang.

2. Secara praktis

a. Guru IPS

Hasil penelitian ini dapat kontribusi pemikiran bagi guru IPS sebagai panduan untuk merancang proses pembelajaran dengan pendekatan dengan lingkungan.

b. Peserta didik

Melalui penelitian ini, Peserta didik bisa untuk menyadari dan memahami urgensi menjaga serta melestarikan lingkungan sejak dini. Selain itu, peserta didik dapat menggunakan rancangan-rancangan dan mempunyai karakter peduli lingkungan yang sudah di perhatikan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari di masa sekarang dan depan.

F. Sistematika Penulisan

Supaya mempermudah pemahaman pembaca terhadap penelitian ini, peneliti menyajikan gambaran terkait sistematika penulisan yang terdiri atas 5 bab serta subbabnya. Sistematika penulisan ini mencakup beberapa bagian, di antaranya :

1. **Bagian Awal Bagian**

Awal terdiri dari judul, cover luar dan cover dalam, lembar pengesahan, motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. **Bagian Utama**

a. **Bab I Pendahuluan**

Latar Belakang Masalah

Fokus Penelitian

Rumusan Masalah

Tujuan Penelitian

Manfaat Penelitian

Sistematika Penulisan

b. **Bab II Kerangka Teori**

Teori-teori yang terkait dengan judul

Penelitian Terdahulu

- Kerangka Berpikir
- c. **Bab III Metode Penelitian**
 - Jenis dan Pendekatan
 - Setting Penelitian
 - Subyek Penelitian
 - Sumber Data
 - Teknik Pengumpulan Data
 - Pengujian Keabsahan Data
 - Teknik Analisis Data
- d. **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**
 - Gambaran Obyek Penelitian
 - Deskripsi Data Penelitian
 - Analisis Data Penelitian
- e. **BAB V Penutup**
 - Kesimpulan
 - Saran
- 3. **Bagian Akhir**
 - a. Daftar Pustaka
 - b. Lampiran-lampiran Meliputi transkrip wawancara, catatan observasi dan foto dokumentasi.